

ANALISIS EKONOMI USAHA MINYAK KELAPA MURNI (*VIRGIN COCONUT OIL*) DI DESA TUNBAUN KECAMATAN AMARASI BARAT KABUPATEN KUPANG

Feni Yunita Tameno¹

Tomycho Olviana²

Novi Theresia Kiak³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha minyak kelapa murni oleh kelompok Fenai Battun, dan menjelaskan kelayakan ekonomi usaha minyak kelapa murni oleh kelompok Fenai Battun di Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pendapatan yang diterima dari usaha minyak kelapa murni oleh kelompok Fenai Battun di Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang sebesar Rp 7.005.000/tahun. Nilai R/C ratio dari usaha minyak kelapa murni adalah 2.84 yang artinya usaha minyak kelapa murni kelompok Fenai Battun menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: *produksi, pendapatan, biaya, minyakkelapamurni, dankelayakanusaha*

ABSTRACT

This study aims to explain how much income is obtained in the virgin coconut oil business by the FenaiBattun group, and explain the economic feasibility of virgin coconut oil business by the FenaiBattun group in Tunbaun Village, west Amarasi District, Kupang Regency. The data analysis used is quantitative data and qualitative data with data sources used, namely primary data and secondary data. To get the data the author conducted interviews, and documentation. The results of this study indicate that the analysis of the income received from the virgin coconut oil business by the FenaiBattun group in Tunbaun Village, West Amarasi District, Kupang Regency amounted to Rp 7,005,000/year. The R/C ratio value of the virgin coconut oil business is 2,84, which means that the FenaiBattun group's virgin coconut oil business is profitable and feasible to operate.

keyword: *production, revenue, cost, virgin coconut oil, and business feasibility*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang sangat luas. Pemanfaatan lahan pertanian menjadi salah satu sektor dalam peningkatan perekonomian negara. Subsektor dari pertanian yang besar potensinya adalah perkebunan. Komoditas tanaman dari subsektor perkebunan yang dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah kelapa (*Coconut*). Dalam perekonomian Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditas strategis karena perannya yang besar bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan, sumber utama minyak dalam negeri, sumber devisa, sumber bahan baku industri, dan sebagai penyedia lapangan kerja (Tarigans, 2003).

Dengan produksi kelapa sebesar 18,30 juta ton per tahun dan pangsa pasar sebesar 30,24% di seluruh dunia, Indonesia adalah salah satu produsen kelapa terbesar di dunia. Saat ini produksi kelapa di Indonesia terpusat di beberapa pulau besar, khususnya Sumatera, Jawa, dan Sulawesi, dengan produktivitas rata-rata sebesar 11,36 ton/hektar pada tahun 2014. (Sukmaya, 2017).

Bagi masyarakat Indonesia, kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan komoditas berharga yang berpotensi mendorong perekonomian mereka. Hal ini terlihat dari cara pengelolaan perkebunan kelapa di Indonesia yang sebagian besar dilakukan oleh rumah tangga petani. Petani yang memiliki lahan rata-rata satu hektar menguasai 96,60% perkebunan yang menanam kelapa (Allorerung, D., Mahmud, Z, Novarianto, H, dan Luntungan, 2005). Pohon kelapa adalah tanaman yang sangat berharga dan mudah beradaptasi. Menurut Faisal Rahman Dongoran (2020), hampir seluruh komponen pohon buah, batang, daun, dan akar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tabel tersebut menunjukkan luas perkebunan kelapa, produktivitas, dan produksi selama lima tahun sebelumnya di Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang.

Tabel 1. 1
LuasTanaman, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kecamatan Amarasi Barat
Kabupaten Kupang Tahun 2016-2020.

Tahun	LuasTanaman (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	1.778	612	546
2017	1.778	612	546
2018	1.786	620	550
2019	1.790	620	550
2020	1.790	620	550
Jumlah		3.084	2.742

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1, produksi kelapa pada tahun 2016 dan 2017 mengalami nilai rata-rata yang seimbang yaitu sebesar 612 ton. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan produksi sebesar 0,013%. Luas tanaman pada tahun 2016-2020 mengalami perubahan sebesar 1,784%.

Virgin Coconut Oil (VCO) atau Minyak kelapa murni terbuat dari daging kelapa segar yang telah diolah dengan suhu rendah atau tanpa pemanasan sehingga menghasilkan minyak kelapa murni. Daging kelapa yang diolah tetap mempertahankan kandungan minyaknya, sehingga minyak memiliki warna yang lebih transparan dan umur simpan dua tahun (Anonymous, 2005). Minyak Kelapa Murni (VCO) tidak mengandung kolesterol, berwarna bening, tidak berbau, serta rendah air dan asam lemak bebas. Ini juga tidak mengandung kolesterol dan bersifat antivirus karena konversi asam laurat menjadi monolaurin. (Oktaviany & Esti, 2015).

Salah satu desa penghasil kelapa di Kecamatan Amarasi Barat yakni di Desa Tunbaun. Salah satu industri yang memungkinkan untuk dikembangkan adalah minyak kelapa murni (VCO). Mengingat produksinya yang rendah dan harga yang terus menurun, kelapa hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga. Maka masyarakat Desa Tunbaun menjadikan

kelapa sebagai usaha kelompok yang memiliki nilai ekonomi tinggi salah satunya mengolah menjadi minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*).

Desa Tunbaun, merupakan Desa paling ujung dari kecamatan Amarasi Barat yang terletak sekitar 40 km dari Kupang. Melihat kondisi yang ada di Desa Tunbaun dengan mata pencaharian yang diandalkan oleh masyarakat salah satunya adalah menanam kelapa. Selama ini masyarakat hanya mengolah buah kelapa menjadi minyak goreng. Pembuatan minyak goreng ini secara tradisional yaitu dengan cara dimasak santannya menggunakan api yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan bahan bakar yang banyak.

Virgin Coconut Oil atau minyak kelapa murni diolah secara tradisional tanpa proses pemanasan ataupun pemberian zat kimia lainnya. Bahan baku utama dalam produk ini adalah kelapa. Proses produksinya diawali dari bahan baku kelapa yang dikupas dan dibersihkan, diparut, dan diambil santannya, setelah itu difermentasikan dan disaring. Proses pembuatan minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) ini tidak dilakukan secara rutin setiap hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Perbedaan antara total biaya suatu bisnis dan pendapatannya adalah pendapatan bisnisnya. Tabel berikut menunjukkan total pendapatan informan.

Tabel 4. 1
Analisis Pendapatan (periode tahun)

No	Uraian	Jumlah (Liter)	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)=P.Q A. Produksi (Q) B. Harga Produksi (P)	432	25.000
	Total Penerimaan		10.800.000
2	Biaya A. Biaya Tetap (FC) 1. Listrik 2. Bahan Bakar 3. Penyusutan Alat a) Mesin Parut Kelapa b) Parang c) Baskom Plastik Besar d) Baskom Plastik Kecil e) Ember f) Wadah Air Minum g) Saringan h) Sendok Kuah i) Tofles j) Gayung Air k) Pisau		50.000 200.000 1.200.000 150.000 120.000 60.000 30.000 300.000 25.000 30.000 250.000 30.000 50.000
	Total Biaya Tetap		2.495.000
	B. Biaya Variabel (VC) a) Botol b) Tisu c) Segel Plastik d) Pulsa Handpone e) Biaya Tenaga Kerja		960.000 50.000 40.000 50.000 200.000
	Total Biaya Variabel		1.300.000
3	Total Biaya (TC) = FC+VC A. Biaya Tetap (FC) B. Biaya Variabel (VC)		2.495.000 1.300.000
	Total Biaya Produksi		3.795.000
4	Pendapatan (Pd) = TR-TC A. Penerimaan B. Total Biaya		10.800.000 3.795.000
	Total Pendapatan		7.005.000
5	R/C Ratio		$\frac{10.800.00}{3.795.000}$ 2,84

Sumber : Data Primer, 2022

Pada tabel 4.15 menunjukkan total penerimaan *Virgin Coconut Oil* sebesar Rp 10.800.000, yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun total biaya keseluruhan yang dikeluarkan yaitu Rp 3.795.000, hasil ini

diperoleh dari penjumlahan biaya tetap Rp 2.495.000 dengan biaya variabel Rp 1.300.000. Total pendapatan *Virgin Coconut Oil* diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya, sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha produksi minyak kelapa murni (*VCO*) di Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang adalah sebesar Rp 7.005.000 per tahun.

2. Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*)

Tujuan dari analisis kelayakan adalah untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak atau tidak untuk dikembangkan lebih lanjut. Besarnya pendapatan atau pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan ditentukan oleh analisis ini.

Jika total pendapatan dan total biaya dibandingkan, maka nilai R/C rasio usaha minyak kelapa murni adalah 2,84 yang menunjukkan $R/C > 1$ yang berarti produksi minyak kelapa murni menguntungkan. Oleh karena itu, produksi minyak kelapa murni di Desa Tunbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, layak untuk diusahakan.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usaha Minyak Kelapa Murni

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima penduduk atas kinerja pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, menurut Sadono Sukirno (2006). Pada akhirnya, operasional bisnis akan menghasilkan pendapatan berupa uang dari penjualan pokok dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha minyak kelapa murni (*VCO*) pada kelompok usaha Feni Battun dalam periode setahun produksi sebesar Rp. 7.005.000, total pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Tujuan utama dari pendapatan usaha minyak kelapa murni adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendapatan yang diperoleh didistribusikan juga untuk beberapa kebutuhan antara lain kegiatan produktif yaitu membiayai usaha, dan kegiatan konsumtif

yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Selain itu pendapatan tersebut digunakan untuk biaya pemeliharaan peralatan dan tabungan investasi.

2. Kelayakan Usaha Minyak Kelapa Murni

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan (Asnidar, 2017). Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = TR/TC$$

$$R/C = \text{Rp. } 10.800.000 / \text{Rp. } 3.795.000$$

$$R/C = 2,84$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh produsen minyak kelapa murni sebesar Rp 10.800.000 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 3.795.000.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha minyak kelapa murni menguntungkan dan layak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dan total biaya (R/C Ratio) yang > 1 yaitu 2,84

REFERENSI

- Allorerung, D., Mahmud, Z., Novarianto, H., dan Luntungan, H. . (2005). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Anonim. (2005). *Definisi Virgin Coconut Oil*.
- Faisal Rahman Dongoran. (n.d.). *Analisis keuntungan usahatani kelapa di kecamatan padangsidempuan batunadua*. 02(04), 30–42.
- Oktaviany, S. B. L., & Esti, D. R. (2015). Studi Kelayakan Pendirian Usaha Pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO) Di Luwuk Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2).
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sukmaya, S. G. (2017). *Analisis Permintaan Minyak Kelapa (Coconut Crude Oil) Indonesia di Pasar Internasional*. 1–8. <https://doi.org/10.18196/agr.3138>
- Tarigans, D. . (2003). *Pengembangan Usaha Tani Kelapa Berbasis Pendapatan Melalui Penerapan Teknologi Yang Berwawasan Pengurangan Kemiskinan Petani Kelapa di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.